

VIDEO: EVALUATION MEDIA OF DANCE PRACTISE LEARNING IN THE ERA OF COVID-19 PANDEMIC

Larasati Huri Saputri¹, Wahyu Lestari²

^{1,2}Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
dhiajenk.ayu@gmail.com¹, wahyupyarlestari@mail.unnes.ac.id²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 25-12-2020
Direvisi : 19-01-2021
Disetujui : 20-01-2021
Online : 14-04-2021

Kata Kunci:

Media Video;
Evaluasi;
Pembelajaran Praktik
Tari;
Pandemi COVID-19.

Keywords:

Media Video;
Evaluation;
Dance Practice
Learning;
The COVID-19
pandemic.



ABSTRAK

Abstrak: Penelitian membahas penggunaan media video dalam evaluasi pembelajaran praktik tari di era pandemi COVID-19. Praktik tari merupakan bagian dari aspek keterampilan dalam proses pembelajaran tari. Tujuan penelitian mengidentifikasi kendala evaluasi pembelajaran praktik tari yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumen. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dalam evaluasi praktik tari sangat tepat digunakan pada era pandemi COVID-19. Video mempunyai kelebihan bagi guru dan peserta didik yaitu: 1) Tidak perlu ada tatap muka, 2) bisa diatur durasinya, 3) bisa diulang-ulang proses perekamannya, 4) bisa dinilai secara detail, 5) bisa dilakukan pengeditan, 6) Alat pengambilan gambar mudah dan sudah dimiliki peserta didik, 7) bisa dilakukan pengambilan gambar dengan berbeda tempat, dan 8) tidak dibatasi oleh waktu. Evaluasi pembelajaran praktik tari melalui video sangat membantu guru dan peserta didik di era pandemi. Penggunaan video sangat disarankan dalam proses evaluasi praktik tari bagi guru seni.

Abstract: The study discusses the use of video media in evaluating dance practice learning in the era of the COVID-19 pandemic. Dance practice is part of the skills aspect of the dance learning process. The aim of the study was to identify constraints in evaluating dance practice learning which is usually carried out face-to-face. Qualitative research methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and document study. The data analysis used triangulation technique. The results show that the use of video in the evaluation of dance practices is very appropriate for the era of the COVID-19 pandemic. Video has advantages for teachers and students, namely: 1) No need to face to face, 2) the duration can be adjusted, 3) the recording process can be repeated, 4) can be assessed in detail, 5) can be edited, 6) Retrieval tools pictures are easy and already owned by students, 7) can take pictures in different places, and 8) are not limited by time. Evaluation of learning dance practice through videos is very helpful for teachers and students in the pandemic era. The use of video is highly recommended in the process of evaluating dance practice for art teachers.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Media Video merupakan salah satu media yang mempunyai banyak fungsi dalam pembelajaran, apalagi di era pandemik COVID-19 seperti sekarang ini. Kata corona sendiri berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti mahkota. Bentuk virus menyerupai mahkota membuat virus disebut COVID-19, akronim dari *coronavirus disease*. Angka 19

menunjukkan tahun berkembangnya virus. *World Health Organization (WHO)* dalam situsnya menyatakan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus. Virus ditemukan dan berkembang pertama kali di Wuhan, China. Penderita akan menunjukkan tanda dan gejala infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak

napas. Masa inkubasi COVID-19 antara 1-14 hari (Aji et al., 2020).

Pandemi COVID-19 adalah wabah penyakit yang terjangkau secara serempak di mana-mana Virus corona bersifat *zoonotik*. Ini berarti, virus pertama kali berkembang di hewan sebelum akhirnya menyerang manusia. Ketika sudah menginfeksi manusia, penyebaran virus corona bisa melalui droplet pernapasan (Silfia, 2020 *_Mengenal lagi virus corona_bentuk_*, n.d.)

Merebaknya COVID-19 membawa dampak pada bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID. Surat Edaran berisi keputusan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara virtual atau daring (dalam jaringan). Siswa belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua, sementara guru akan mengajar daring (dalam jaringan) dari sekolah. Pembelajaran daring bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir logis, berpikir kreatif dan berpikir kritis (Lestari et al., 2018). Peserta didik bisa memecahkan masalah yang dihadapi meskipun melakukan belajar mandiri di rumah.

Pembelajaran daring dilaksanakan pada mata pelajaran seni budaya dengan pemberian materi dan evaluasi untuk aspek pengetahuan dan sikap melalui *google classroom, whatsapp, video, youtube, Microsoft 365, dan zoom*. Pada aspek keterampilan dilaksanakan pemberian materi dan evaluasi dengan bentuk yang berbeda. Pada aspek keterampilan peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan imitasi atau meniru gerakan guru atau contoh yang ada pada video. Peserta didik melihat gurunya dan meniru tindakan, proses atau aktivitas yang dilakukan oleh guru. Kata kerja yang digunakan adalah menyalin, meniru, mengikuti, mereplikasi, dan mengulangi (Nuriyah, 2014). penilaian khususnya aspek keterampilan yang digunakan harus mampu mengukur sejauh mana siswa mampu mendemonstrasikan kompetensi yang telah ditetapkan (Fuadi et al., 2015)

Peserta didik harus melakukan kegiatan praktik, yang meliputi kegiatan menyalin, meniru, mengikuti, mereplikasi dan mengulangi, sementara guru tidak

bisa melihat prosesnya secara langsung karena masa pandemi COVID-19 tidak ada pembelajaran tatap muka. pembelajaran praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, yang di peragakan, dengan tujuan peserta didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dipelajari (Syahrowiyah, 2016) Keterampilan diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Guru perlu mencari solusi untuk bisa mengevaluasi hasil belajar praktik tari peserta didik. Solusi yang digunakan adalah media video. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik (Firdaus, 2018).

Media berasal dari bahasa latin "*medium*" atau bentuk jamak dari *medium* yang secara etimologi berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara umum media dapat diartikan dengan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah alat bantu proses belajar mengajar yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran (Pangestu, 2017). Pendapat lain tentang media yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (santoso, imansantoso, 2013). Menurut Rossi dan Breidle media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya (Riyana, 2011)

Media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menata ulang informasi visual dan verbal (Aziz et al., 2019). Media sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Firdaus, 2018). Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (Sma & Pati, 2012). Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu atau perantara dalam penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik atau sebaliknya.

Dalam pembelajaran praktik tari, media yang digunakan yaitu video.

Munir (2012) dalam buku "Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan" mendefinisikan video sebagai teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik sehingga video tampak seperti gambar yang bergerak (Batubara & Ariani, 2016). Media video dapat menghadirkan sesuatu yang dapat dilihat dan didengar sehingga dapat memotivasi siswa dan memberikan pengalaman belajar (Istiqomah et al., 2017). Penerapan media video pada evaluasi praktik tari diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan peserta didik. Melalui video peserta didik dapat menampilkan karya tarinya untuk dinilai oleh guru. Guru juga dapat melihat gerakan tari dari peserta didik dan memberi penilaian.

Penggunaan video dalam pembelajaran dapat menjadi daya tarik dan mampu mempertahankan perhatian siswa selama video tersebut diputar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang menggunakan video lebih unggul dibandingkan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Istiqomah et al., 2017). Media video merupakan salah satu dari media audio-visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media (Sri Utami et al., 2015).

Penggunaan video sebagai media pembelajaran sudah banyak diteliti, tetapi penggunaan video sebagai media evaluasi pembelajaran praktik tari belum banyak dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala evaluasi pembelajaran praktik tari di era pandemi covid-19 dan memberi solusi atas kendala yang terjadi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi berdasarkan kenyataan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan (Kasus et al., 2012) tentang penggunaan media video dalam evaluasi pembelajaran praktik tari. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan pada 5 orang guru dan 5 orang peserta didik dari beberapa sekolah yang berbeda. Guru dan peserta didik yang menjadi responden menggunakan media video dalam melakukan evaluasi pembelajaran praktik tari. Responden dari guru diberi inisial G1, G2, G3, G4, dan G5. Responden dari peserta didik diberi inisial S1, S2, S3, S4, dan S5. Teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi yaitu memadukan beragam data hasil wawancara dengan responden guru dan peserta didik tentang penggunaan video sebagai media evaluasi praktik tari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran secara daring/dalam jaringan membuat guru, peserta didik dan orang tua menjadi tertekan. Mereka tidak siap dengan kondisi harus belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua. Selama ini guru melakukan proses pembelajaran tatap muka, sehingga persiapan secara khusus untuk mengajar secara daring tidak ada. Kesulitan belajar daring dikemukakan oleh responden G1:

"Pelajaran daring sangat menyulitkan peserta didik karena penguasaan media kurang, membutuhkan kuota, dan tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan guru". (Wawancara pada hari Senin, 30 November 2020 pukul 09.00 Wib).

G2 selaku guru mengalami kesulitan pada saat mengadakan evaluasi pembelajaran praktik tari. Evaluasi praktik tari yang biasanya dilaksanakan secara langsung menjadi terhambat karena guru tidak bisa menilai hasil kreasi tari peserta didik melalui tatap muka. G2 mengambil inisiatif untuk menggunakan video pada saat proses evaluasi pembelajaran praktik tari. (Hasil wawancara pada hari Senin, 30 November 2020 pukul 11.00 Wib).

Responden G3 menyatakan bahwa penggunaan video dalam evaluasi praktik tari sudah dilaksanakan sebelum masa pandemi. Video digunakan untuk mensiasati waktu pembelajaran yang kurang.

Responden S1 dan S2 menyatakan bahwa penggunaan video sangat membantu mengatasi

kurangnya keberanian dan percaya diri harus menari dihadapan teman-teman dalam satu kelas. berpendapat bahwa video sangat membantu dalam pengumpulan tugas karena bisa dilakukan pengambilan gambar secara berulang sehingga hasil yang dikumpulkan merupakan rekaman terbaik dari kreasi tari.

Responden G4 menyatakan mengalami kendala dalam melakukan evaluasi praktik tari pada era pandemi COVID-19 karena tidak mendapatkan nilai keterampilan peserta didik sementara peserta didik harus menguasai kompetensi ketiga aspek dalam belajar yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Responden S3 dan S4 memberikan pernyataan bahwa mereka mengalami kesulitan pada saat melakukan evaluasi praktik tari melalui pembelajaran daring tanpa adanya aplikasi pendukung.

Responden G5 menyatakan bahwa video merupakan media yang tepat untuk evaluasi praktik tari yang selama ini sudah dilaksanakan di sekolahnya. S5 juga menyatakan bahwa pengumpulan tugas praktik tari biasa dilakukan dengan video karena bisa dicari rekaman terbaik yang dikumpulkan pada guru di sekolah.

Berdasar hasil wawancara dari responden guru dan peserta didik dapat diambil kesimpulan bahwa pada evaluasi pembelajaran praktik tari perlu ada suatu media khusus. Media yang bisa digunakan oleh guru untuk menilai hasil kreasi tari peserta didik meskipun tidak bisa menilai secara langsung karena masa pandemi covid-19. Media yang digunakan berupa video. Video selain digunakan untuk pemberian materi pembelajaran, juga digunakan pada evaluasi praktik tari.

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana ketercapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Idrus, 2019).

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang memiliki arti nilai atau harga. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia evaluasi memiliki arti penilaian, hasil. Evaluasi secara umum diartikan sebagai proses sistematis untuk

menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Idrus, 2019). Penilaian dimaksudkan untuk melihat sejauhmana kompetensi yang telah dikuasai siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajar (Nuriyah, 2014).

Dalam proses pembelajaran dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi memiliki tujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi pendidikan seni harus didasarkan pada pengalaman dan standar (Nevanen et al., 2012). Pengalaman akan menumbuhkan rasa percaya diri ekspresi diri dan untuk mendorong kebiasaan hidup yang kreatif. Kondisi lingkungan kreatif dan tersedianya peluang berbagai kegiatan kreatif bagi anak akan sangat membantu dalam mengembangkan budaya kreativitas (Sari & Florentinus, 2019). Kreativitas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran praktik tari.

Evaluasi dilaksanakan pada pembelajaran praktik tari. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan keterampilan. Kegiatan keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan membuat karya dan menampilkan karya tari kreasinya. Karya tari yang dibuat oleh peserta didik kemudian akan dipertunjukkan pada guru untuk dievaluasi. Hal tersebut tidak bisa dilaksanakan lagi pada masa pandemi covid-19. Peserta didik memperoleh materi dan meakukan praktik dari rumah masing-masing. Bimbingan guru dilakukan melalui konsultasi yang dilakukan dengan whatsapp.

Pada proses evaluasi pembelajaran, guru bisa memadukan metode mengajar menggunakan media yang berbeda. Pada aspek pengetahuan dan sikap, evaluasi bisa dilakukan melalui *google classroom*. Selanjutnya diteruskan penugasan melalui elearning. Guru memantau aktivitas belajar melalui grup whatsapp kelas. Dan menulis

ceklis setiap pengumpulan tugas siswa. Penilaian sikap bisa dilihat dari waktu pengumpulan tugas yang cepat dan respon selama proses pembelajaran. Pada aspek keterampilan, evaluasi menggunakan media video video, tik tok, youtube atau aplikasi lain yang siswa sukai. Video merupakan media visual mendukung keindahan gerak yang ditampilkan (Sugiarto & Lestari, 2020).

2. Penggunaan Video sebagai media evaluasi pembelajaran praktik tari.

Video berasal dari bahasa Latin, *Video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan): dapat melihat. (Batubara & Ariani, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai (Utaminingsy, 2011). Penggunaan video sebagai media evaluasi praktik tari seperti pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Evaluasi praktik tari melalui video
(Sumber; dokumentasi pribadi)

Gambar 1 menunjukkan ada 8 peserta didik yang terdiri dari 4 putra dan 4 putri sedang memperagakan tarian dan direkam melalui video. Video kemudian dikirimkan kepada guru. Video mampu menampilkan gambar peserta didik yang menari dan suara musik tari. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden guru, dapat disimpulkan bahwa video digunakan untuk evaluasi pembelajaran karena mempunyai kelebihan sebagai berikut:

1) Menarik perhatian.

- 2) Dapat memperoleh informasi dari sumber yang dipercaya,
- 3) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang,
- 4) Volume suara dapat diatur dan dapat disisipi komentar yang akan didengar
- 5) Guru bisa mengatur dimana akan menghentikan gerakan gambar apabila diperlukan.

Melalui video, peserta didik bisa secara langsung menampilkan hasil karyanya kepada guru dan teman-temannya seperti biasanya. Guru bisa melakukan penilaian tari melalui rekaman yang dikumpulkan oleh peserta didik. Responden peserta didik setuju dengan pernyataan bahwa video mempunyai keuntungan sebagai berikut:

- 1) Mempermudah peserta didik untuk mengumpulkan tugas praktik tari.
- 2) Pengambilan video dapat diulang sehingga dapat diperoleh tugas terbaik yang akan dikirim.
- 3) Bisa dilakukan pengeditan
- 4) Alatnya sudah dimiliki oleh peserta didik melalui ponsel masing-masing.
- 5) Durasi tari bisa diatur.
- 6) Pengambilan gambar bisa di beberapa lokasi
- 7) Tidak dibatasi waktu dalam pengambilan gambarnya.

Selain memberikan keuntungan kepada peserta didik, video dalam evaluasi praktik tari juga memberikan keuntungan bagi guru. Seperti yang dikemukakan oleh responden G3 dan G5 sebagai berikut:

- 1) Penilaian bisa dilaksanakan kapan saja, tidak harus sesuai dengan jadwal pembelajaran.
- 2) Guru bisa mengulang-ulang tayangan untuk memberikan penilaian pada hasil karya peserta didik.
- 3) Tidak perlu ada tatap muka untuk melakukan evaluasi.
- 4) Guru bisa lebih detail melakukan penilaian melalui video.

Guru memahami kesulitan peserta didik dan melakukan diskusi tentang hambatan dalam evaluasi pembelajaran praktik tari melalui grup *whatsapp*. Guru memberi solusi mengenai hambatan yang dialami oleh peserta didik meliputi materi tari, proses kreatif, iringan tari,

penggunaan *background*, dan masalah teknik pengambilan gambar pada video.

Dengan mematuhi pengarahannya dari guru, diharapkan peserta didik dapat mengumpulkan video praktik tari dengan kualitas yang baik. Video praktik tari direkam dengan menggunakan ponsel dari peserta didik masing-masing sehingga memudahkan untuk proses perekaman gambar tari

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil penelitian tentang penggunaan media video pada proses pembelajaran praktik tari dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam proses pembelajaran praktik tari di era pandemi COVID-19. Kendala dalam pembelajaran praktik tari terjadi karena guru tidak bisa mengevaluasi karya tari peserta didik secara langsung melalui pembelajaran tatap muka. Penggunaan media video menjadi solusi atas kendala yang dialami. Video sangat membantu guru dalam melakukan evaluasi karya tari peserta didik. Melalui video, guru bisa melihat gerakan tari, perubahan formasi, ekspresi penari dan mendengar musik tari. Mengingat fungsinya yang sangat beragam, disarankan bagi guru seni budaya untuk menggunakan media video untuk evaluasi pembelajaran di era pandemi covid-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Aziz, K., Kustiono, & Lestari, W. (2019). Need Analysis for Development of a Cube and Beam Volume Assessment Instrument in Macromedia Flash Based Elementary Mathematics Learning. *Jere*, 8(2), 99-107.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2016). Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i1.741>
- Firdaus, T. (2018). Pemanfaatan Media berbasis Teknologi dan Pembelajaran. *Artikel: Media Pembelajaran STKIP*, 4.
- Fuadi, Sumaryanto, T., & Lestari, W. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pembelajaran Ipa Materi Tumbuhan Hijau Berbasis Starter Experiment Approach Berwawasan Konservasi. *Jere*, 4(1), 1-11.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920-935.
- Istiqomah, P., Werdhiana, I. K., & Wahyono, U. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Suhu dan Kalor Pada Siswa Kelas X Man 1 Palu. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 5(3), 28. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2017.v5.i3.8868>
- Kasus, K., Sma, D. I., & Semarang, K. (2012). Model Pembelajaran Moving Class Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Siswa (Kajian Kasus) Di Sma Karangturi Semarang. *Catharsis*, 1(2).
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>
- Nevanen, S., Juvonen, A., & Ruismäki, H. (2012). Art education as multiprofessional collaboration. *International Journal of Education and the Arts*, 13(1), 1-22.
- Nuriyah, N. (2014). Evaluasi pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueskos*, 3(1), 73-86. <https://doi.org/10.1165/rcmb.2013-04110C>
- Pangestu, B. A. (2017). Pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 121-126.
- Riyana, C. (2011). Komponen-Komponen Pembelajaran. *Komponen-Komponen Pembelajaran*, 1-63.
- Sari, I. R., & Florentinus, T. S. (2019). *Catharsis : Journal of Arts Education The Changes of Movements and Value of Silakupang Pemandang Traditional Dance*. 8(3), 264-270.
- Silfia, 2020_Mengenai lagi virus corona_bentuk_. (n.d.).
- Sma, D. I., & Pati, N. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif Kooperatif Musik Ritmis Berbasis Multimedia Di Sma Negeri 3 Pati. *Catharsis*, 1(2).
- Sri Utami, R. K., Anshor, S., & Sugiyanta, I. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(7), 250577.
- Sugiarto, E., & Lestari, W. (2020). The collaboration of visual property and semarang dance: A case study of student creativity in "Generation Z." *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 100-110.
- Utaminingsyas. (2011). *the Influence of Video Media on the Ability of Storytelling on English Lesson Students Class V Sd Negeri Panjatan, Panjatan, Kulon Progo*. 96.